



## PENERAPAN METODE *PROJECT BASE LEARNING* PADA MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN BAGI MAHASISWA SEMESTER VI PRODI PGMI

**Kiky Chandra Silvia Anggraini**

Universitas Islam Lamongan

Email : qcandra.sa@unisla.ac.id

### ABSTRACT

**Kata Kunci :**  
Project Base  
Learning,  
Kewirausahaan,  
PGMI

**Latar Belakang:** Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Alur dalam PjBL mahasiswa harus peka terhadap kondisi sekitar karena mahasiswa akan menemukan project yang akan dibuat.

**Tujuan:** Tujuan dari penulisan ini untuk menganalisis bagaimana penerapan model PjBL pada mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa semester VI prodi PGMI.

**Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian adalah berjenis kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian ini bersifat deskriptif karena ini menghasilkan data studi kasus berupa gambaran mengenai penerapan metode PjBL pada pembelajaran kewirausahaan bagi semester VI.

**Hasil :** Project Based Learning (PjBL) dilakukan secara kelompok meskipun tak jarang juga yang dilakukan secara individu. Proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok, akan melatih mahasiswa agar mahasiswa mampu berpikir kritis, komunikatif, bekerja sama dan peka. Sikap-sikap inilah yang menjadi sikap wajib yang harus dimiliki oleh wirausaha. Melalui perkuliahan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang akan berguna saat mereka lulus kuliah.

**Kesimpulan:** Mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode Project Base Learning yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI prodi PGMI dilakukan selama satu semester. Melalui metode PjBL, mahasiswa akan dituntut membuat produk yang nantinya akan ditampilkan dalam bazar kewirausahaan dan sekaligus membekali diri agar memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.

### ABSTRACT

**Keywords:**  
Project Base  
Learning,  
entrepreneurship,  
PGMI

**Background:** Project-based learning is a learner-centered learning model and provides a meaningful learning experience for learners. Student learning experiences and concepts are built on the products produced in the project-based learning process (Africana, 2015). The flow in PjBL students must be sensitive to the surrounding conditions because students will find the project to be made.

**Objective:** *The purpose of this writing is to analyze how the application of the PjBL model in entrepreneurship courses for students in semester VI of the PGMI study program.*

**Method:** *This study uses primary data obtained from the results of fishbone & Pareto diagrams, the distribution of the Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) questionnaire, documentation, as well as secondary data obtained from the results of studies and studies from several sources such as journals, books, websites related to Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) or 5W1H Analysis as well as defective product data obtained from PT. Trimitra Cikarang.*

**Result:** *Project Based Learning (PjBL) is carried out in groups although not infrequently it is also carried out individually (Pradana, 2017). The learning process carried out in groups will train students so that students can think efficiently, and communicatively, work together and be sensitive. these attitudes are the mandatory attitudes that entrepreneurs must have. Through entrepreneurship lectures, it is hoped that students will be able to have an entrepreneurial spirit that will be useful when they graduate from college.*

**Conclusion:** *Entrepreneurship courses using the Project Base Learning method carried out by students in semester VI of the PGMI study program are carried out in one semester. Through the PjBL method, students will be required to make products that will later be displayed in the entrepreneurial bazaar and at the same time equip themselves to know about entrepreneurship.*

## **PENDAHULUAN**

Kondisi masyarakat Indonesia masih memandang sebelah tentang kewirausahaan. Mayoritas masyarakat Indonesia masih mempunyai mindset jika kesuksesan dalam berkarir hanya diperoleh melalui kerja kantoran saja (Fatimah, 2020). Banyak lulusan yang berlomba-lomba melamar pekerjaan di perusahaan dan dikantor. Akan tetapi banyak yang dihadapkan pada kondisi sedikitnya lowongan pekerjaan dan tingginya kompetensi yang dibutuhkan sehingga banyak calon pelamar yang tidak bisa memenuhi kualifikasi sehingga akan menambah angka pengangguran.

Indonesia sendiri juga menghadapi masalah pengangguran. Jumlah pengangguran masih masalah yang membutuhkan solusi untuk mengatasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari angka pengangguran di Indonesia sebesar 8,75 juta orang atau terdapat peningkatan sebesar 26,26% dibandingkan dengan jumlah tahun lalu sebesar 6,93% (Soleh, 2014).

Adanya permasalahan ini, penuntut perguruan tinggi membekali diri dengan ilmu kewirausahaan. Kewirausahaan disini digunakan untuk membekali diri dengan ilmu memproduksi suatu barang dan jasa yang nantinya akan dijual sehingga akan menambah income lulusan (Kurniullah et al., 2021). Dengan ilmu kewirausahaan tercipta mindset didalam diri para lulusan Perguruan Tinggi untuk tidak hanya berorientasi pada mencari kerja saja, tetapi menyadari bahwa ada pilihan menciptakan lapangan kerja terbukti menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari pada pilihan berkarir, mencari kerja atau menjadi karyawan (Hijriana, Purwaningsih, & Genjik, 2016). Tentu saja hal itu bisa tercapai apabila mahasiswa dibekali dengan pengetahuan, wawasan, keterampilan, pola

pikir, strategi, dan taktik yang mumpuni, yaitu kewirausahaan yang cerdas, bukan hanya kerja keras semata.

Kewirausahaan merupakan rangkaian proses memulai bisnis, mengelompokkan berbagai sumber daya untuk memproduksi produk ataupun jasa guna menambah nilai tambah ekonomis dengan mempertimbangkan berbagai resiko dan peluang terhadap selama proses produksi sampai pemasaran (Takdir & AS, 2015)

Pemerintah telah merancang agar pendidikan kewirausahaan diterapkan di perguruan tinggi sebagai upaya menciptakan wirausaha-wirausaha muda berstatus sarjana yang berkompeten untuk ikut membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran (Abadi, 2022). Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat memberikan bekal wawasan dan keahlian berwirausaha kepada mahasiswa saat lulus nanti.

Diharapkan dengan memberikan mata kuliah kewirausahaan, selain akan membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran, mahasiswa diharapkan setelah lulus juga mampu membuat lapangan pekerjaan dan memotivasi masyarakat lainnya untuk berwirausahaan. Menciptakan seorang wirausahawan dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan diperguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dikeluarga, masyarakat dan lembaga Pendidikan (Muhafid & Zuhdi, 2021).

Kewirausahaan yang akan diberikan kepada mahasiswa akan diberikan melalui mata kuliah kewirausahaan yang merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa pada semester VI di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Melalui mata kuliah kewirausahaan, mahasiswa akan dibekali pengetahuan teoritis mengenai konsep kewirausahaan akan tetapi juga membangun sikap dan pola pikir akan menjadi wirausahaan (Nikmah, 2020). Bahkan selama perkuliahan proses menjadi wirausaha juga dibekali secara langsung dari pelaku wirausaha yang didatangkan untuk membekali pengetahuan dan pengalaman selama berwirausaha.

Pembelajaran kewirausahaan yang diampu oleh mahasiswa semester VI di prodi PGMI menggunakan metode *Project Base Learning* (PJBL). *Project Based Learning* (PJBL) merupakan strategi belajar mengajar yang melibatkan siswa untuk mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.

Project Based Learning (PjBL) memiliki tujuan akhir sebuah karya atau produk dalam pembelajaran tersebut. Sehingga membuat metode pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran yang berorientasi menghasilkan produk. Tujuan dari model Project Based Learning (PjBL) sendiri mendorong mahasiswa untuk berpikir pembuatan produk barang yang siap jual baik barang atau jasa berdasarkan permasalahan, perencanaan yang matang, sampai proses produksi dan pemasaran. Project Based Learning (PjBL) dilakukan secara kelompok meskipun tak jarang juga yang dilakukan secara individu (Pradana, 2017).

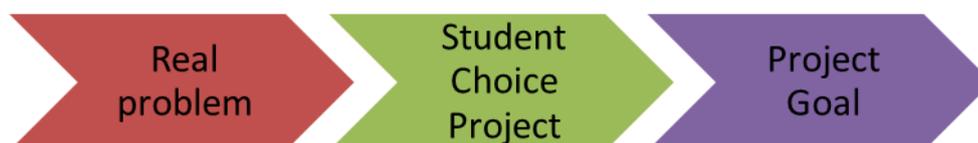
Tahapan model project based learning (PjBL) yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), 2) mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), 3) menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*), 4) memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), 5) menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan 6) mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*) (Sucipto, 2017).

Project Based Learning (PjBL) dapat mendorong siswa untuk menciptakan produk yang berhubungan dengan materi dan tujuan akhir dari mata pelajaran (Daniel, 2017). Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) sangat tepat jika diterapkan pada mata

kuliah berbasis proyek yang berorientasi produk sebagai hasil akhirnya. Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk (Ardianti, Pratiwi, & Kanzunnudin, 2017).

Pembelajaran berbasis project merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek (Afriana, 2015).

Alur dalam PjBL mahasiswa harus peka terhadap kondisi sekitar karena mahasiswa akan menemukan project yang akan dibuat. Mahasiswa harusnya berobservasi berdasarkan permasalahan yang ada disekelilingnya, sehingga mahasiswa mampu menawarkan solusi atas permasalahan tersebut (Azmi & Ummah, 2021). Solusi menghasilkan barang atau jasa guna mengatasi permasalahan tersebut yang disebut sebagai project. hal ini seperti gambar dibawah ini :



**Gambar 1: Alur Metode PjBL**

Berdasarkan pernyataan diatas diketahui jika mata kuliah kewirausahaan dimana tujuanp embelajarannya adalah menciptkana produk yang siap jual. Maka metode pembelajaran yang cocok digunakan adalah metode PjBL. Maka fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model PjBL pada mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa semester VI prodi PGMI.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah berjenis kualitatif dengan jenis studi kasus penelitian ini bersifat deskriptif karena ini menghasilkan data studi kasus berupa gambaran mengenai penerapan metode PjBL pada pembelajaran kewirausahaan bagi semester VI (Wahidmurni, 2017). Pemilihan subjek berdasarkan pada teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi dengan teknik analisis data menggunakan miles dan huberman yaitu data collection, reduction, display data dan verification.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran dengan menggunakan metode Project base learning pada mata kuliah kewirausahaan di Program Studi PGMI dilakukan selama satu semester. Proses ini dimulai ketika mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi masalah sampai proses pemasaran produknya. Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran, menuntut peserta didik agar menghasilkan sebuah produk tertentu, berikut penjelasan langkah-langkah dari Project Based Learning (PjBL) (Sudjimat, Nyoto, & Romlie, 2021) yang terjadi adalah sebagai berikut :



**Gambar2: Langkah-langkah PjBL**

Berikut adalah penjelasan langkah-langkah PjBL pada mata pelajaran kewirausahaan sebagai berikut (Farihatun & Rusdarti, 2019):

1. Penentuan Masalah

Pada tahapan ini, mahasiswa akan mendorong pada ketertarikan terdapat suatu permasalahan. Mahasiswa akan berpikir secara logic dan kritis akan apa yang dilihat dihubungkan dengan topik yang akan dibahas. Mahasiswa mampu menyebutkan permasalahan dalam masalah kewirausahaan misalnya kecenderungan masyarakat golongan muda yang lebih menyukai makanan ringan, mempunyai rasa yang enak, dan kekinian. Berdasarkan langkah ini, mahasiswa akan memikirkan pandangan project kewirausahaan yang akan dibuatnya.

2. Penyusunan Project

pada tahapan ini mahasiswa mampu berkomunikasi dengan teman sekelompoknya untuk mennetukan rancangan project yang akan dibuat. dalam kasus ini mahasiswa akan berpikir produk apa yang kira kira akan dibuat. Dalam kasus kewirausahaan, mahasiwa mulai menentukan ide projectnya yaitu pengembangan beragam cemilan ringan

3. Penyusunan Jadwal

Pada tahapan ini mahasiswa akan menganalisis teori dan pengetahuan yang ada serta menghubungkannya dengan project yang akan dibuatnya. Serta melakukan penyusunan jadwal untuk membuat produknya. Guna pendalaman terhadap pengetahuan tentang kewirausahaan, Prodi PGMI mendatangkan narasumber selaku owner produk cemilan untuk membagikan pengetahuan dan pengalamannya. Seperti pada foto yang nampak ini :



**Tabel 1: Keseuaian Kontrak dengan PjBL Kewirausahaan**

<b>Pertemuan</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Langkah PjBL</b>
1	Penyampaian kontrak kuliah dan materi umum	Pengenalan Masalah
2	Observasi permasalahan lingkungan sekitar	
3	Identifikasi solusi/ project yang sudah ada (SWOT)	
4	Perumusan solusi/project yang akan dibuat	Mendesain perencanaan project
5	Analisis bahan baku	Menyusun jadwal project
6	Analisis proses produksi	
7	Analisis kemasan dan merk	
8	Analisis cara pengemasan	
9	Analisis cara pemasaran	
10	Analisis perhitungan biaya produksi	
11	Pelaksanaan Monitoring 1	Pelaksanaan dan monitoring project
12		
13		
14	Pengujian Hasil 1	Pengujian hasil
15	Evaluasi	Evakuasi
16	Bazar produk kewirausahaan	Produk siap jual

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui dari kontrak yang dibuat dalam mata kuliah kewirausahaan yang mengacu kepada penerapan PjBL yang ada di Prodi PGMI. Metode ini memerlukan waktu selama 16 pertemuan atau 1 semester. hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yaitu setelah mahasiswa selesai perkuliahan, mahasiswa mampu menghasilkan produk unggul yang siap jual. Agar produk/ project yang dihasilkan siap jual maka terdapat berbagai persiapan yang tertuang dalam langkah-langkah PjBL.

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya kegiatan merancang dan melakukan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk (Ardianti et al., 2017). Selama perkuliahan kewirausahaan berlangsung terdapat 15 kelompok dengan berbagai macam produk. Berdasarkan observasi yang dilakukan tentang produk pesaingnya dan telah melewati berbagai proses yang panjang, produk yang dihasilkan mahasiswa dikatakan layak untuk dijual

*Project Based Learning* (PjBL) dilakukan secara kelompok meskipun tataran juga yang dilakukan secara individu (Pradana, 2017). Proses pembelajaran yang dilakukan berkelompok, akan melatih mahasiswa agar mahasiswa mampu berpikir kritis, komunikatif, bekerja sama dan peka. sikap-sikap inilah yang menjadi sikap wajib yang harus dimiliki oleh wirausaha. Melalui perkuliahan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa mampu memiliki jiwa kewirausahaan yang akan berguna saat mereka lulus kuliah.

### KESIMPULAN

Mata kuliah kewirausahaan dengan menggunakan metode Project Base Learning yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI prodi PGMI dilakukan selama satu semester. Melalui metode PJBL, mahasiswa akan dituntut membuat produk yang nantinya akan ditampilkan dalam bazar kewirausahaan dan sekaligus membekali diri agar memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, A. Umar. (2022). Penerapan Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Afriana, Jaka. (2015). Project based learning (PjBL). Makalah Untuk Tugas Mata Kuliah Pembelajaran IPA Terpadu. Program Studi Pendidikan IPA Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Ardianti, Sekar Dwi, Pratiwi, Ika Ari, & Kanzunudin, Mohammad. (2017). Implementasi project based learning (pjbl) berpendekatan science edutainment terhadap kreativitas peserta didik. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Azmi, Rizal Dian, & Ummah, Siti Khoiruli. (2021). Implementasi Project Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kemampuan Computational Thinking Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 5(1), 52–61.
- Daniel, Farida. (2017). kemampuan berpikir kritis siswa pada implementasi Project Based Learning (PJBL) berpendekatan saintifik. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 7–13.
- Farihatun, Siti Mega, & Rusdarti, Rusdarti. (2019). Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 635–651.
- Fatimah, Fatimah. (2020). *Persepsi Mahasiswa PGMI Tentang Mata Kuliah Pendidikan Kewirausahaan Tahun Akademik 2018-2019*.
- Hijriana, Ihda, Purwaningsih, Endang, & Genjik, Bambang. (2016). Pengaruh hasil belajar mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi fkip untan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(12).
- Kurniullah, Ardhariksa Zukhruf, Simarmata, Hengki Mangiring Parulian, Sari, Anggri Puspita, Sisca, Sisca, Mardia, Mardia, Lie, Darwin, Anggusti, Martono, Purba, Bonaraja, Mastuti, Rini, & Dewi, Idah Kusuma. (2021). *Kewirausahaan dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Muhafid, Ervian Arif, & Zuhdi, Rasyid. (2021). Analisis Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan dalam Membentuk Sikap Wirausaha pada Siswa Jenjang Pendidikan Dasar di Kabupaten Kebumen. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 1–18.
- Nikmah, Lailatun. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, norma subjektif dan sosio demografi terhadap minat berwirausaha para santri Pondok Pesantren Fathul'Ulum Jombang. UIN Sunan Ampel Surabaya.

- Pradana, Diemas Bagas Panca. (2017). Pengaruh penerapan tools google classroom pada model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 2(01).
- Soleh, Ahmad. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sucipto, Hadi. (2017). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 1(1), 77–86.
- Sudjimat, Dwi Agus, Nyoto, Amat, & Romlie, Maftuchin. (2021). *Interdisciplinary Project-Based Learning*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Takdir, Dedy, & AS, H. Muhammad. (2015). *Kewirausahaan*. Penerbit Winajaya Mahadani Karya: Yogyakarta.
- Wahidmurni, Wahidmurni. (2017). Pemaparan metode penelitian kualitatif.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).